

NASKAH ORISINAL

Pemberdayaan Berkelanjutan UMKM Sadar Halal di Madiun Guna Mendukung Proses Sertifikasi Halal

Mashuri^{1,*} | Bambang Sampurno¹ | Achmad Choiruddin² | Heru Mirmanto¹ | Ari Kurniawan³ | Mohammad Haekal⁴

¹Departemen Teknik Mesin Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

²Departemen Statistika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

³Departemen Teknik Mesin, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

⁴Departemen Fisika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Korespondensi

*Mashuri, Departemen Teknik Mesin Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: mashuri@its.ac.id

Alamat

Laboratorium Perancangan Mekanik, Departemen Teknik Mesin Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Abstrak

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal telah berjalan. Namun sejumlah kebijakan dari produk hukum tersebut masih belum tersosialisasikan dengan baik, terutama bagi kalangan pelaku usaha di sektor makanan dan minuman UMKM. Begitu juga yang terjadi pada sebagian penggiat UMKM di Kabupaten Madiun yang belum tahu menahu mengenai kebijakan tersebut. Mereka kurang kesadaran bahwa mengurus perizinan dan sertifikasi halal terhadap produk mereka adalah suatu hal yang sangat penting dan tentunya akan memberikan banyak manfaat bagi keberlangsungan usaha mereka. Permasalahan muncul tidak hanya dari sisi sosialisasi kebijakan, namun juga dari sisi literasi pelaku UMKM dalam hal proses produksi halal yang masih rendah. Dari permasalahan tersebut, penulis mengusulkan solusi dalam bentuk sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan kepada UMKM di Madiun terkait proses produksi halal dan sertifikasi halal. Dengan demikian, program-program tersebut diharapkan dapat membantu UMKM khususnya di Kabupaten Madiun untuk mendapatkan sertifikat halal bagi produknya sehingga mampu memberikan nilai tambah dan secara tidak langsung ikut mendukung berlangungnya kebijakan jaminan produk halal.

Kata Kunci:

Olahan Makanan, Sertifikasi Halal, Sosialisasi, UMKM.

1 | PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah adalah penyangga perekonomian nasional guna menumbuhkan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan salah satu unit usaha yang sangat dekat dengan masyarakat dan meliputi segala lapisan masyarakat^[1]. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Madiun hingga awal November 2016 terdapat setidaknya ada 23.093-unit UMKM. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali UMKM yang berada di

tengah masyarakat Kabupaten Madiun. Dari UMKM yang tersebar ini menghasilkan bermacam-macam produk makanan yang tentunya dipasarkan di sekitar UMKM tersebut dan juga mulai merambah ke luar daerah.

Produk UMKM yang semakin menjarah seluruh lapisan masyarakat, mengharuskan dilakukannya sebuah pengawasan terkait kualitas produk tersebut^[2]. Selain itu, karena di Indonesia pada umumnya mayoritas masyarakatnya muslim, sehingga kehalalan suatu produk makanan merupakan hal yang sangat perlu diberikan perhatian khusus^[3]. Oleh karena itu, sertifikasi halal perlu dilakukan kepada produk makanan yang beredar di tengah masyarakat khususnya di kabupaten Madiun. Sebenarnya terkait sertifikasi halal yang telah diatur dalam undang-undang Jaminan Produk Halal telah lama hadir ditengah penggiat UMKM^[4]. Namun, kurangnya sosialisasi dan pendampingan kepada para pelaku UMKM mengakibatkan tingkat pemahaman mereka terkait hal tersebut masih kurang sehingga tidak muncul suatu kesadaran dalam diri mereka untuk segera mengurus sertifikasi halal terhadap produknya^[5].

Sehingga, sangat diperlukan kegiatan pendampingan dan pemberdayaan UMKM terutama di Kabupaten Madiun guna mendukung meratanya proses sertifikasi halal. Strategi yang digunakan adalah sebagai berikut, yang pertama dilakukan sosialisasi dan pendalaman pemahaman kepada penggiat UMKM terkait kaidah-kaidah halal melalui seminar serta pembagian literatur. Selanjutnya dilakukan pendampingan terkait mengurus sertifikasi halal mulai dari bagaimana tata cara mengisi formulirnya, hingga memastikan semua berkas telah lengkap dan siap untuk melaju ke tahap berikutnya^[6].

Langkah selanjutnya yaitu pendampingan lebih lanjut kepada UMKM untuk melengkapi persyaratan menuju sertifikasi halal serta dilakukan pula kontrol berkelanjutan hingga keluarnya sertifikasi tersebut^[7]. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini antara lain, meningkatkan kesadaran UMKM Kabupaten Madiun terkait pentingnya mengurus sertifikasi halal bagi produknya dan keberlangsungan usahanya, memberdayakan penggiat UMKM agar senantiasa mematuhi kaidah-kaidah halal dalam proses produksinya, serta mendorong UMKM di Kabupaten Madiun agar bersinergi demi memajukan taraf UMKM melalui serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2 | SOLUSI DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mitra melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan secara berkala yang berhubungan dengan aspek halal bagi produk mereka. Diawali dengan kunjungan tim KKN Abmas ke tempat UMKM para mitra.

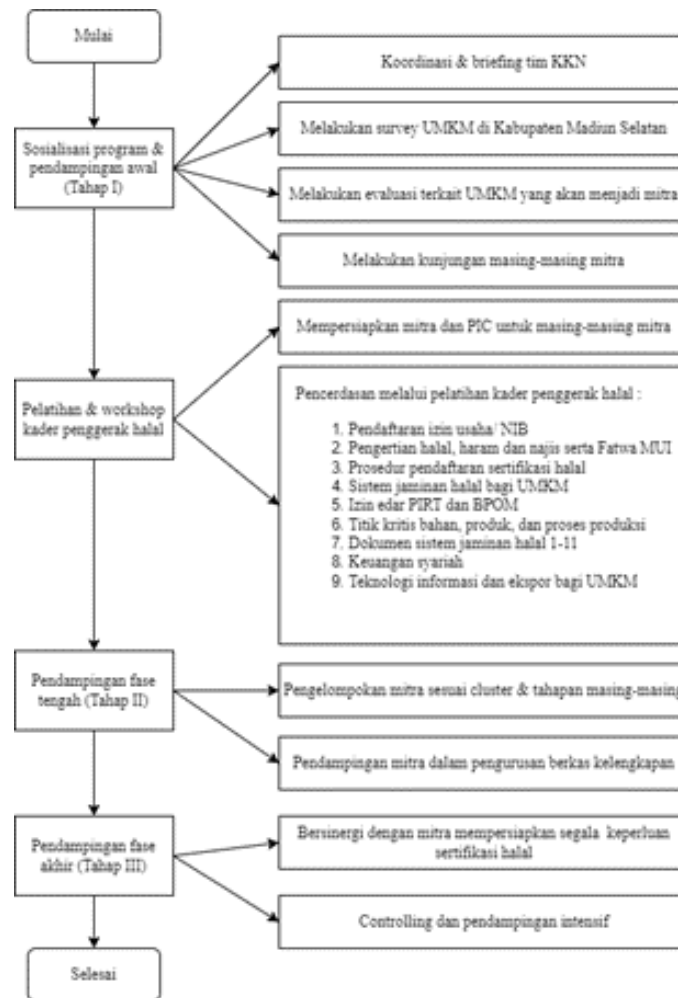
Di situ penulis menjalin komunikasi serta memperkenalkan diri sebagai tim KKN Abmas ITS yang akan membantu mereka untuk memperbaiki taraf UMKM mereka melalui program Abmas penulis. Selanjutnya, ada pencerdasan terkait kaidah halal sertifikasi halal beserta segala aspeknya sekaligus workshop pengisian SJH oleh pihak PKH ITS selama 7 hari berturut-turut dengan total pertemuan selama 24 jam dan dilakukan melalui online meeting yang diikuti oleh seluruh mitra beserta para PIC-nya. Selanjutnya dilakukan pendampingan oleh para PIC kepada para mitra yang selanjutnya mempersiapkan berkas menuju sertifikasi halal.

2.1 | Sosialisasi Program dan Pendampingan fase awal (Tahap I)

Pada tahapan satu yaitu sosialisasi program dan pendampingan awal dilakukan dengan koordinasi dan briefing kepada tim KKN Abmas lalu melakukan survei UMKM yang ada di Kabupaten Madiun Selatan yang sekiranya memenuhi kriteria menjadi mitra. Kemudian dilakukan evaluasi UMKM yang akan jadi mitra dan dilakukan seleksi pemilihan. Setelah itu, dilakukan kunjungan ke tempat mitra UMKM yang telah dipilih. Pada tahapan ini, juga ditunjuk mahasiswa tim KKN sebagai penanggung jawab (PIC) untuk masing-masing mitra.

2.2 | Pelatihan dan Workshop Kader Penggerak Halal

Tahapan yang kedua yaitu pelatihan dan Workshop kader penggerak halal. Diawali dengan mempersiapkan mitra serta PIC untuk mengikuti workshop ini. Selanjutnya, dilakukan pencerdasan melalui pelatihan kader penggerak halal dimana outline dari pencerdasan ini yaitu pendaftaran izin usaha atau NIB, pengertian halal haram dan najis serta fatwa MUI, prosedur pendaftaran sertifikasi halal, sistem jaminan halal bagi UMKM, izin edar PIRT dan BPOM, titik kritis bahan produk, proses pengisian dokumen sistem jaminan halal 1 – 11, keuangan syariah, dan teknologi informasi dan ekspor bagi UMKM.



Gambar 1 Tahapan pelaksanaan.

2.3 | Pendampingan Fase Tengah (Tahap II)

Tahapan yang selanjutnya yaitu pendampingan fase Tengah. Di sini dilakukan pengelompokan mitra sesuai dengan cluster dan tingkat tahapan masing-masing. Setelah itu, dilakukan pendampingan mitra dalam pengurusan berkas kelengkapan.

2.4 | Pendampingan Fase Akhir (Tahap III)

Selanjutnya, tahapan yang keempat yaitu pendampingan fase akhir. Di sini, tim KKN Abmas bersinergi dengan mitra mempersiapkan segala keperluan untuk menuju sertifikasi halal. Dilakukan pula controlling dan pendampingan secara intensif.

2.5 | Keberlanjutan

Keberlanjutan dari pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya suatu sistem pendampingan kepada UMKM terkait proses menuju sertifikasi halal serta memantau bagaimana perkembangan pasca mendapatkan sertifikasi halal. Sehingga diharapkan seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Madiun memiliki kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal terhadap produknya sehingga mau meluangkan sedikit waktu untuk mengurus sertifikasi halal agar kualitas produk makanannya nya kehalalan serta kesehatan.

Tabel 1 Data Mitra UMKM

No	Nama Pemilik Usaha	Nama Produk	Kelompok Produk	Jenis Produk	Alamat
1	Mareta Andan Sari	Bondur (Brownies Durian)	Kue dan Roti	Brownies	Desa Segulung, Rt. 04/Rw. 02. Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun
2	Annisa Rifaatul M.	Michiko Dimsum	Produk olahan daging	Dimsum	Dsn. Sawahan Rt 14 Rw 06, Kec. Dagangan Kab. Madiun
3	Binti Rohyani.	Kripik 2 Wahyu	Makanan Ringan	Keripik Tempe	Desa Candimulyo RT.01 RW.01, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun
4	Ipa Suryani	Keripik Tempe Suka Slambur	Makanan Ringan	Keripik	No. 26 RT. 6 RW.1 Jln Untung Suropati Ds. Slambur, Kec. Geger, Kab. Madiun
5	Tri Wahyuningsih	Nesha Cookies	Kue dan Roti	Cookies	RT.26/RW.04 Dsn.Cempo Ds.Doho Kec.Dolopo Kab.Madiun, 63174
6	Fany Rosani	Ngemil.fun	Kerupuk Seblak Bantet Daun Jeruk	Camilan	Desa Krandegan Dusun Pikatan, Rt. 18 Rw. 03 Kec. Kebonsari, Kab. Madiun, Jawa Timur
7	Kartini	Dapur kartini	Jajanan pasar dan Bakery	Kue dan Roti	Desa Geger, Rt. 03 Rw. 01, Kec. Geger, Kab. Madiun

3 | REALISASI

3.1 | Sosialisasi Program dan Pendampingan Awal Tahap 1

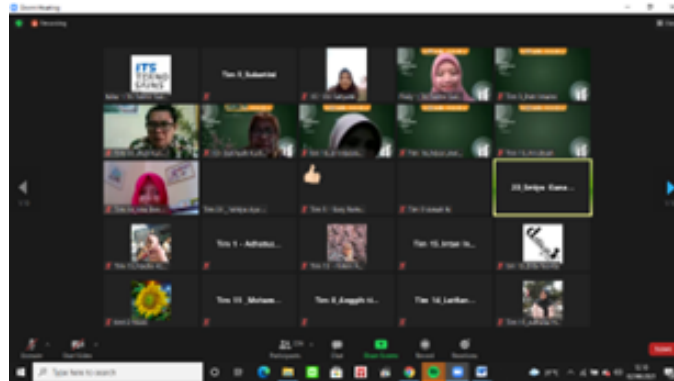
Di sini dilakukan koordinasi tim terkait pengumpulan data UMKM yang akan menjadi mitra, setelah itu dilakukan penetapan UMKM yang yang menjadi mitra. Kemudian dilaksanakan penandatanganan kontrak hibah Abmas. Penulis membagi tim untuk mengumpulkan data UMKM mitra dengan mengunjungi mitra UMKM secara langsung sekaligus monyosialisasikan lebih lanjut mengenai pengabdian masyarakat ini yang kemudian kita rekapitulasi dan menjadi pedoman kita untuk menyusun berkas yang nantinya digunakan sebagai pendaftaran sertifikasi halal. Tabel 1 menampilkan data UMKM mitra pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2 Sosialisasi program dan pendampingan fase awal.

3.2 | Pelatihan dan Workshop Kader Penggerak Halal

Pada bagian tahapan ini, tim pengabdian mempersiapkan mitra beserta PIC masing-masing untuk mengikuti workshop kader penggerak halal dari pihak Pusat Kajian Halal dan Tekno Sains Academy ITS. Workshop ini dilakukan secara daring selama 7 hari berturut-turut dengan total 24 jam Adapun outline dari kegiatan ini yaitu antara lain.

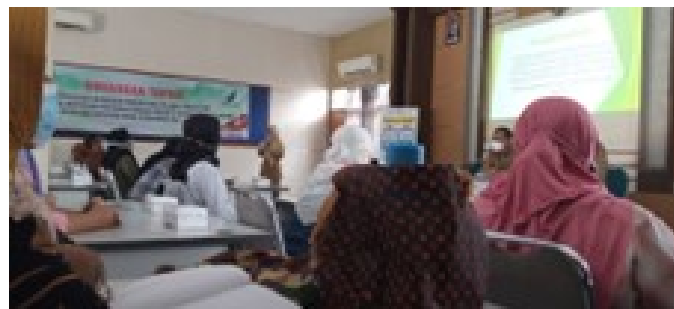


Gambar 3 Pelatihan dan workshop kader penggerak halal.

3.3 | Pendampingan Fase Tengah (Tahap II)

Pengabdian masyarakat ini telah terlaksana di Kabupaten Madiun Jawa Timur yang dilaksanakan sejak bulan April hingga bulan November 2021. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pendampingan fase Tengah pada bagian ini Mitra UMKM dikelompokkan sesuai dengan cluster serta tahapan masing-masing UMKM. Pada pengabdian masyarakat ini, mitra UMKM ada yang belum memiliki kelengkapan berkas sertifikasi halal sama sekali mulai dari NIB, NPWP, izin edar seperti PIRT. Namun ada juga yang telah memiliki sebagian dari kelengkapannya. Oleh karena itu, penulis mengelompokkan mitra UMKM kedalam cluster-cluster sesuai dengan berkas kelengkapan yang telah dimiliki, di antaranya ada 3 UMKM yang telah memiliki berkas kelengkapan, sehingga langsung menuju pengisian SJH. Terdapat juga 4 UMKM sisanya yang belum memiliki kelengkapan berkas sertifikasi halal sama sekali. Sehingga penulis membantu mereka mulai dari membuat NIB hingga mencari izin edar untuk produk mereka.



Gambar 4 Pendampingan fase tengah (Tahap II).

3.4 | Pendampingan Fase Akhir (Tahap III)

Tahapan yang keempat adalah pendampingan fase akhir. Pada bagian ini, penulis bersinergi dengan mitra mempersiapkan segala keperluan untuk menuju sertifikasi halal. Begitu juga bagi mitra yang belum memiliki kelengkapan pemberkasan, penulis tetap

membimbing mereka untuk melengkapi berkas yang kurang. Tim pengabdian juga melakukan controlling serta pendampingan intensif kepada para mitra khususnya bagi yang akan melaju ke ke tahap sertifikasi halal dan menghadapi tahap audit.



Gambar 5 Pendampingan fase tengah (Tahap III).



Gambar 6 Setelah audit LPPOM MUI Jawa Timur.

3.5 | Kelengkapan Berkas dan Pendaftaran Sertifikasi Halal

Di sini, untuk mitra yang belum memiliki PIRT, penulis dampingi untuk mempersiapkan berkas guna mendaftarkan izin edar untuk produk mereka melalui dinas kesehatan setempat, selanjutnya mengikuti Bimtek penyuluhan keamanan pangan selama 3 hari yang bertempat di Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun, setelah itu, dilakukan audit atau visitasi oleh pihak Dinkes ke tempat UMKM Mitra setelah itu pada saat ini ini izin edar masih dalam proses penerbitan. Disamping itu, tim pengabdian masyarakat ini juga terus melanjutkan langkah UMKM yang telah melengkapi berkas, dan menuju ke tahap pendaftaran.



Gambar 7 NIB mitra pendampingan.



Gambar 8 STTD sertifikasi halal mitra pendampingan.

4 | KESIMPULAN

Dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga mitra yang saat ini tinggal menunggu keluarnya sertifikasi halal serta terdapat 4 mitra yang masih dalam tahap melengkapi berkas karena kendala belum memiliki izin edar atau PIRT sehingga masih menunggu diadakannya Bimtek dan audit dari pihak Dinkes setempat jadi tidak bisa mengikuti timeline UMKM yang telah memiliki kelengkapan berkas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan juga agar para mitra UMKM dapat membagikan ilmu dan pengetahuannya terkait kaidah halal dan proses penyusunan SJH kepada seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Madiun.

5 | SARAN DAN REKOMENDASI

Saran dan Rekomendasi untuk kegiatan sejenis antara lain:

1. Perlu dilakukan kolaborasi yang baik dengan dinas terkait agar memudahkan pengurusan
2. Perlu komunikasi yang intensi dengan mitra masyarakat agar proses lebih efisien
3. Kerjasama yang solid dalam tim perlu dijaga agar proses berjalan efektif

6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Segean tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Pusat Kajian Halal ITS beserta para mitra UMKM yang telah menjalin kerjasama yang baik hingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Pengabdian masyarakat ini didukung oleh Pengabdian masyarakat ini didukung oleh Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Produk Institut Teknologi Sepuluh Nopember Tahun 2021 Nomor: 1487/PKS/ITS/2021 dari Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM), Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Referensi

1. Abdul R, Ahmad N. People awareness on halal foods and products: Potential issue for policy maker. *Proc Soc Behav Sci* 2014;121(25):3.
2. Wahab AR. Guidelines for the preparation of halal food and goods for the Muslim consumers. *Amalmerge Halal and Food Safety Institute* 2004;.
3. Archana R, Subha M. A study on service quality and passenger satisfaction on Indian airlines. *International Journal of Multidisciplinary Research* 2012;2(2):50–63.
4. Runte F. *The Certified Quality Engineer Handbook Third Edition*. American Society for Quality Press 2009;.
5. Eriteria F. *Gambaran Penerapan Food Safety pada Pengolahan Makanan untuk Kru Pesawat di Aerofood ACS Tahun 2012*. Skripsi FKM UI 2012;.
6. Gazpersz V. *Lean Six Sigma for Manufacturing and Service Industries–Waste Elimination and continuous cost reduction*. Bogor: Vinchristo Publication 2011;.
7. Kira K, Rendell LA, et al. The feature selection problem: Traditional methods and a new algorithm. In: *Aaai*, vol. 2; 1992. p. 129–134.

Cara mengutip artikel ini: Mashuri, Sampurno, B. Choiruddin, A., Mirmanto, H., Kurniawan, A., & Haekal, M., (2022), Pemberdayaan Berkelanjutan UMKM Sadar Halal di Madiun Guna Mendukung Proses Sertifikasi Halal, *Sewagati*, 6(6):685–692, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i6.169>.